

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana yang dimaksud dalam Pancasila dan pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Menurut undang – undang kesehatan No. 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes R.I., 2012).

Pembangunan kesehatan merupakan investasi utama bagi pembangunan sumber daya manusia di Indonesia, untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, serta kemampuan masyarakat, agar dapat menjalani gaya hidup sehat guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Kemenkes R.I., 2017). Untuk mencapai derajat kesehatan, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh baik berupa upaya kesehatan perorangan maupun upaya kesehatan masyarakat. Selain kesehatan tubuh secara umum, kesehatan gigi dan mulut juga perlu diperhatikan, karena kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia (Nismal, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut adalah suatu keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang di gunakan individu untuk makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa adanya gangguan fungsi, gangguan estetik dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, tidak ada penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi, sehingga memungkinkan mereka untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Permenkes, 2016). Namun hingga kini sebagian besar masyarakat masih belum menyadari akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Nismal, 2018). Masalah gigi dan mulut dapat terjadi karena kegagalan kita dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu keadaan dimana gigi yang berada didalam rongga mulut bersih dan terbebas dari debris dan karang gigi (Putri, dkk., 2010). Kesadaran untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut sangat perlu dan merupakan obat yang paling tepat untuk mencegah masalah gigi dan mulut (Hidayat dan Tandiari, 2016).

Mencegah masalah gigi dan mulut seperti karies dan berbagai penyakit mulut lainnya dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya yang paling efektif adalah menyikat gigi dengan benar. Mengacu pada FDI (*Federation Dentaire International*) perilaku benar dalam menyikat gigi adalah kebiasaan menyikat gigi yang dilakukan minimal dua kali sehari, yaitu sesudah sarapan pagi dan malam sebelum tidur (Riskesdas, 2018).

Hasil Riskesdas pada tahun 2018 menyatakan persentase penduduk Indonesia yang berperilaku menyikat gigi setiap hari sebesar 94,7%, namun yang berperilaku benar dalam menyikat gigi hanya sebesar 2,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kekeliruan dimana penduduk menyikat gigi saat mandi pagi dan sore hari. Kebiasaan yang keliru ini hampir merata di seluruh kelompok umur. Kelompok umur 5-9 tahun di Indonesia yang menyikat gigi setiap hari sebesar 93,2%, namun persentase yang menyikat gigi dengan benar sebesar 1,4%. Pada kelompok umur 10-14 tahun yang menyikat gigi setiap hari sebesar 96,5%, namun yang menyikat gigi dengan benar sebesar 2,1%. (Riskesdas, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sampakang (2015) menunjukkan bahwa 39,26% (53) responden melakukan sikat gigi malam sebelum tidur dan sebesar 60,74% (82) responden tidak menyikat gigi malam sebelum tidur. Hal tersebut membuktikan masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya menyikat gigi malam.

Menyikat gigi bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel di permukaan gigi (Putri, dkk., 2010). Menyikat gigi pada malam hari penting dilakukan karena pada saat kita tertidur air liur tidak banyak di produksi sehingga asam yang dihasilkan oleh plak akan lebih pekat dan kemampuannya untuk merusak gigi akan lebih besar (Sariningih, 2012). Plak yang tidak dibersihkan dapat menyebabkan berbagai penyakit gigi dan mulut. Perilaku

kebiasaan menyikat gigi malam hari perlu di terapkan kepada masyarakat khususnya pada anak-anak.

Anak sekolah dasar merupakan kelompok yang strategis untuk penanggulangan kesehatan gigi dan mulut terutama pada usia 6-12 tahun diperlukan perawatan lebih intensif karena pada usia tersebut terjadi pergantian gigi sulung dan gigi tetap (Khasanah, 2018). Anak yang sudah memasuki usia sekolah dasar mempunyai resiko karies yang tinggi, karena pada usia tersebut anak-anak mengkonsumsi makanan dan minuman sesuai keinginannya tanpa memperhatikan akibatnya, baik di sekolah maupun dirumah. (Worotitjan, dkk., 2013).

Hasil Riskesdas pada tahun 2018 mencatat bahwa penduduk Indonesia yang mempunyai masalah gigi dan mulut sebesar 57,6%, hanya sebesar 10,2 % yang telah mendapatkan pelayanan dari tenaga medis. Prevalensi karies gigi pada anak usia 5-9 tahun memiliki persentase 92,6%, dan pada usia 10-14 tahun memiliki persentase 73,4%, artinya hanya 26,6% anak terbebas dari karies gigi. (Riskesdas, 2018). Target Indonesia bebas karies 2030 pada usia 12 harusnya *DMF-T* dibawah 1 karena paling lama gigi tetap baru erupsi 6 tahun yang lalu. Tetapi kondisi sekarang lebih dari separuh penduduk menderita karies gigi dengan rata-rata *DMF-T* mendekati 2 (Riskesdas, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahim (2015) dimana responden yang mengalami kebiasaan buruk tentang menggosok gigi malam hari sebesar 52,8% dari 72 responden dan sebesar 51,4% responden mengalami karies. Penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan menggosok gigi malam hari dengan karies gigi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) didapatkan hasil bahwa sebesar 46,9% responden memiliki kebiasaan menggosok gigi yang kurang baik dan sebesar 33,3% responden mengalami karies gigi. Didapatkan kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan menyikat gigi dengan karies gigi pada anak.

Survai awal yang dilakukan peneliti pada hari kamis, 20 januari 2021, dilaksanakan pukul 10.00 sampai dengan pukul 11.00 WIB di SD Negeri 3 Sumelap, dengan melibatkan 10 orang siswa. Peneliti melakukan pemeriksaan

langsung dengan menggunakan alat ukur *OHI-S* dan *DMF-T*. Hasil pemeriksaan kebersihan gigi menunjukkan kriteri *OHI-S* sebesar 1,6 dengan kriteria sedang dan pada pemeriksaan karies gigi diperoleh sebesar 1,5 dengan kriteria rendah. Peneliti melakukan tanya jawab tentang kebiasaan menyikat gigi malam hari, dari 10 siswa yang diperiksa, delapan orang mengaku tidak melakukan sikat gigi malam dan 2 orang mengaku melakukan sikat gigi malam hari. kemudian peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, dari informasi yang di dapat bahwa sekolah tersebut belum pernah ada yang melakukan penyuluhan dan pemeriksaan tentang kesehatan gigi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Malam hari dengan Kebersihan Gigi dan Pengalaman Karies Pada Siswa SD Negeri 3 Sumelap”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Bagaimana hubungan antara kebiasaan menyikat gigi malam hari dengan kebersihan gigi dan pengalaman karies gigi pada siswa SD Negeri 3 Sumelap.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara kebiasaan menyikat gigi malam hari dengan kebersihan gigi dan pengalaman karies gigi pada siswa kelas V SD Negeri 3 Sumelap.

### **1.3.1 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Mengetahui kebiasaan menyikat gigi malam pada siswa kelas V SD Negeri 3 Sumelap.

1.3.2.2 Mengetahui tingkat kebersihan gigi pada siswa Kelas V SD Negeri 3 Sumelap.

1.3.2.3 Mengetahui pengalaman karies gigi pada siswa kelas V SD Negeri 3 Sumelap.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Anak Sekolah Dasar**

Menambah pengetahuan pada siswa terhadap masalah yang berhubungan antara kebiasaan menyikat gigi pada malam hari dengan kebersihan gigi dan mulut serta pengalaman karies gigi.

### **1.4.2 Sekolah**

Meningkatkan program usaha kesehatan gigi sekolah

### **1.4.3 Instansi**

Menambah kepustakaan pada jurusan kesehatan gigi politeknik Kesehatan Tasikmalaya tentang kebiasaan menyikat gigi malam hari dengan kebersihan gigi dan pengalaman karies gigi.

## **1.5 Keaslian Penelitian**

Sepengetahuan penulis penelitian tentang hubungan kebiasaan menyikat gigi malam hari dengan kebersihan gigi dan pengalaman karies gigi pada siswa SD Negeri 3 Sumelap, belum pernah dilakukan. Beberapa penelitian yang mirip dan pernah dilakukan antara lain:

1.5.1 Parlina, N., 2019., *Skripsi*, Hubungan kebiasaan menyikat gigi malam sebelum tidur dengan prevalensi karies gigi pada siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Picungremuk Kota Tasikmalaya pada skripsi tersebut terdapat perbedaan variabel terikat pada penelitian ini meneliti tentang kebersihan gigi, teknik pengambilan sampel.

1.5.2 Hasanah, L. A. 2020., *Skripsi*, Hubungan Pengetahuan serta kebiasaan menyikat gigi malam dengan kebersihan gigi dan mulut serta pengalaman karies pada siswa kelas IV dan V SD Negeri 4 Mekarluyu Kabupaten Garut pada skripsi tersebut terdapat perbedaan variabel bebas pada penelitian ini tidak meneliti pengetahuan, dan waktu penelitian.

1.5.3 Rahim, 2015., Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Malam Hari dan Kejadian Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar Negeri Karang Tengah 07 Tangerang pada jurnal tersebut terdapat perbedaan pada variabel, pada penelitian ini meneliti kebersihan gigi juga, teknik pengambilan sampel, dan uji statistik.